

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.) termasuk tanaman sayuran yang telah lama dikonsumsi banyak orang. Tomat baik sebagai sayuran maupun buah mempunyai peran yang penting untuk memenuhi gizi masyarakat. Sehingga selain digunakan sebagai penyedap masakan, tomat juga sering digunakan sebagai buah segar atau dijadikan minuman (Tugiono, 1993).

Buah tomat selain mempunyai rasa yang lezat, manis dan keasaman didalamnya mengandung gizi yang cukup lengkap. Kandungan gizi yang menonjol adalah vitamin A dan vitamin C. Karena kandungan vitamin ini, buah tomat digunakan untuk membantu proses penyembuhan penyakit sariawan, gusi berdarah dan rabun ayam (Anonim, 1993).

Mengingat kandungan gizi yang terdapat didalam buah tomat dan manfaat dari buah tomat bagi manusia, maka sudah selayaknya apabila tomat ditanam, dikembangkan dan dibudidayakan lebih lanjut. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa kebutuhan pasar akan buah tomat dari tahun ke tahun terus meningkat baik di pasaran dalam negeri maupun luar negeri (Anonim, 1993).

Dalam usaha meningkatkan produksi buah tomat dapat dilakukan melalui intensifikasi pertanian yang dikenal sebagai Panca Usaha Pertanian

yang meliputi cara bercocok tanam, penggunaan varietas unggul, pemupukan, pengairan serta pemberantasan hama dan penyakit (Ashari, 1995). Selain itu dapat pula digunakan zat pengatur tumbuh. Menurut Moore (1988), zat pengatur tumbuh adalah suatu senyawa organik selain zat hara yang dalam jumlah sedikit (konsentrasi rendah) dapat mendorong atau mengubah perkembangan tanaman. Sekarang telah banyak diproduksi zat pengatur tumbuh yang mempunyai susunan kimia, sifat, mekanisme kerja dan efek fisiologis yang bermacam-macam terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman, salah satunya adalah Natrium Nitrofenol (Sumiaty, 1990).

Natrium Nitrofenol merupakan salah satu zat pengatur tumbuh sintetik berbahan aktif senyawa fenol yang terikat dalam garam natrium yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Sarief, 1993). Menurut Kovelj dan Kodyrov (1971 dalam Subhan, 1991), pemberian Natrium Nitrofenol dapat mempengaruhi dan meningkatkan translokasi hasil fotosintesis dari organ sumber ke organ penerima sehingga dapat meningkatkan produksi. Menurut Leopold dan Kriedeman (1975) pemberian Natrium Nitrofenol selain dengan pencelupan dan perendaman pada benih atau bibit, dapat juga dengan penyemprotan ke seluruh bagian tanaman .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumiaty (1990) tentang pengaruh konsentrasi Natrium Nitrofenol terhadap hasil dan kualitas buah cabai besar kultivar Padang dengan cara penyemprotan pada bagian daun

dan bunga menunjukkan bahwa pemberian Natrium Nitrofenol pada konsentrasi 1,5 ml/l memberikan hasil tertinggi untuk jumlah buah per tanaman dan bobot buah per tanaman.

Melihat beberapa kegunaan buah tomat dan semakin meningkatnya permintaan buah tomat di pasar maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian mengenai penggunaan Natrium Nitrofenol dalam rangka meningkatkan produksi buah tomat.

1.2. Formulasi Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pemberian Natrium Nitrofenol dapat meningkatkan produksi buah tomat
2. Pada konsentrasi Natrium Nitrofenol berapa yang paling baik untuk meningkatkan produksi buah tomat

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui pengaruh pemberian Natrium Nitrofenol terhadap peningkatan produksi buah tomat.
2. Mengetahui konsentrasi Natrium Nitrofenol yang paling baik untuk meningkatkan produksi buah tomat.

1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi tambahan kepada masyarakat umumnya dan petani pada khususnya mengenai pengaruh pemberian Natrium Nitrofenol didalam budidaya tomat untuk meningkatkan produksi sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

